

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu guru perekonomian Indonesia selain koperasi. Hal ini dapat terlihat dari bukti nyata bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak menghadapi krisis di tengah-tengah krisis global pada tahun 2008 lalu. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun,

masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Salah satu bentuk akuntansi dalam keuangan adalah melakukan penerapan pembuatan anggaran yang digunakan sebagai strategi dalam mengoptimalkan sebuah laba dalam suatu usaha pada UMKM

Berdasarkan uraian di atas, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya menerapkan program Praktek Kerja dan Pengabdian Masyarakat (PKPM). Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai syarat mata kuliah sekaligus sarana pengembangan ide kreatif dalam memanfaatkan sumber daya potensial. Tujuan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) IIB Darmajaya adalah untuk mengarahkan mahasiswa untuk menerapkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengupayakan penggunaannya sebaik mungkin untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan untuk menjalin kerjasama yang berkelanjutan antara IIB Darmajaya dengan pemerintahan daerah di provinsi Lampung. Desa Kertosari merupakan salah satu wilayah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) IIB DARMAJAYA saat ini.

1.1.1. Profil dan Potensi Desa

Desa Sinar Rezeki merupakan salah satu lokasi kegiatan program Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yang saya jalani secara individu. Desa Sinar Rezeki secara administratif terletak di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki luas pemukiman 2.210 ha, dengan rincian luas persawahan tadah hujan sebesar 221 ha, luas ladang 1169 ha, luas pemukiman 520 ha, dan luas pekarangan 300 ha, Adapun batas-batas wilayah Desa Kertosari sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidoharjo Kec.Jati Agung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumberjaya Kec.Jati Agung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purwotani Kec.Jati Agung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Rejo Kec.Jati Agung

Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Sinar Rezeki adalah petani. Dengan rincian yaitu Kepala Keluarga yang memiliki lahan pertanian sekitar 1214 Kepala Keluarga, berdagang sebanyak 100 Kepala Keluarga, Pegawai Negeri Sipil 50 Kepala Keluarga, Buruh sebanyak 330 Kepala Keluarga dan memiliki pekerjaan lainnya sebanyak 513 Kepala Keluarga.

Namun terdapat beberapa masyarakat yang menggerakkan rumah produksi. Salah satunya rumah Produksi Bapak Santanu yang memproduksi Tempe dan menjual sebanyak 1000 pcs setiap harinya dengan harga sebesar Rp.1000,- mendapatkan tempe sebanyak 1 pcs. Namun selama proses produksi dan penjualan berlangsung pada UMKM Tempe Pak Santanu tidak pernah mengganggu pendapatan dan pemasukan keuangan yang diperoleh. Aneka makanan berbahan dasar tepung dan kemudian diolah menjadi Donat, Roti, Tusuk Gigi serta Kerupuk Pangsit yang bisa menghasilkan nilai jual yang tinggi. Namun dalam maka saya selaku mahasiswa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) IIB Darmajaya berinisiatif untuk memberikan masukan dan inovasi untuk perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) tersebut.

1.1.2. Profil BUMDES

BUMDes merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Selain itu keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber daya pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. BUMDes di Desa Sinar Rezeki tidak tersedia.

1.1.3. Profil UMKM

Pemilik UMKM : Santanu
Nama UMKM : Tempe Pak Santanu
Alamat : Jl.Sumber Bakti Desa Sinar Rejeki Jati Agung Lampung Selatan

Masalah : Belum adanya proses pencatatan keuangan pada UMKM.

UMKM Jamur Janggel ini milik Pak Santanu berada di Jl.Sinar Bakti, Desa Sinar Rejeki. Usaha tempe milik pak Santanu hanya dikelola oleh keluarga saja. setiap hari menjual 1000 pcs tempe yang dijual 5000 dapat 7 pcs dengan 10 rb ribu mendapatkan 14 pcs.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat permasalahan yang terdapat di Desa Sinar Rezeki yaitu dengan mengangkat judul **“Pelatihan Penerapan Membuat Anggaran Keuangan Kepada Pelaku Usaha UMKM Sebagai Strategi Mengoptimalkan Laba Usaha.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah di atas, kami merumuskan permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana bentuk penerapan dari anggaran keuangan pada UMKM sebagai suatu strategi untuk mengoptimalkan laba usaha?

1.3.Tujuan dan Manfaat PKPM

1.3.1. Tujuan PKPM

Tujuan dari kegiatan PKPM yaitu:

- 1) Memberitahu dan mengajarkan kepada pemilik UMKM untuk membuat anggaran dalam UMKM.
- 2) Membuat anggaran keuangan pada UMKM sebagai strategi untuk mengoptimalkan laba usaha.
- 3) Memudahkan pelaka usaha UMKM dalam menghitung laba usaha.

1.3.2. Manfaat

Manfaat dari kegiatan PKPM ini adalah :

1. Bagi IBI Darmajaya,
Program PKPM ini memberikan wacana baru dengan perubahan paradigma bahwa mahasiswa dengan personality development harus dapat memberikan

umpan balik (feed back) baik dalam pengembangan bidang ilmu yang sudah ditekuni serta memelihara kerjasama yang berkelanjutan dengan pemerintah daerah, khususnya pada daerah atau wilayah sasaran PKPM

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai mengembangkan kompetensi diri, sehingga diharapkan bisa mengimplementasikan ilmunya dan memberdayakan kemampuan yang langsung menyentuh pada kebutuhan masyarakat maupun pemerintah setempat sehingga tercipta empati dalam diri mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat desa/pekon sasaran.

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah,

Memperoleh kontribusi tenaga dan pemikiran dalam upaya memajukan dan mengembangkan cara berfikir sehingga terciptanya usaha produktif masyarakat desa/pekon sasaran dan dapat membuka peluang usaha masyarakat melalui peningkatan potensi sumber daya manusia (SDM) guna mempercepat proses pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa/pekon sasaran.

1.4. Mitra yang Terlibat

Dalam kegiatan PKPM kali ini mitra yang terlibat dalam kegiatan yang saya laksanakan yakni:

- 1) Bapak Santanu selaku pemilik UMKM Tempe.
- 2) Masyarakat Desa Sinar Rejeki yang bekerja di UMKM tersebut